

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

*Table 1.4 Hasil Pencarian Literature*

Dari ke 5 jurnal yang telah direview mengenai keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik dan kerahasiaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan di dapatkan bahwa dari hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda dan dengan tujuan yang sama, yang akan direview menggunakan tabel. Pada jurnal Tazia Intan Prasasti didapatkan pada keamanan berkas rekam medis yang ditinjau dari aspek fisik sudah aman dan pada kerahasiaannya didapatkan masih belum aman. Pada jurnal Dea Ayu Dindasari didapatkan pada keamanan berkas rekam medis dalam faktor intrinsik sudah sesuai dan dalam kerahasiaannya didapatkan masih belum terjaga (aman) dikarenakan masih terdapat petugas lain dapat masuk. Pada jurnal Puput Melati Hutauruk didapatkan pada keamanan berkas rekam medis yang dilihat dari aspek fisiknya sudah sesuai, belum memiliki roll o pack, dan pada aspek kerahasiaannya didapatkan masih belum aman dikarenakan petugas masih belum mematuhi peraturan yang ada. Pada jurnal Yudiansari didapatkan dari hasil penelitiannya pada keamanan berkas rekam medisnya sudah aman dan pada aspek kerahasiaannya didapatkan belum aman dan terdapat *finger print* namun masih mudah untuk dapat diakses oleh petugas yang lain. Pada jurnal Yayuk Wahyuningsih terdapat pada keamanan berkas rekam medisnya sudah aman terhadap aspek fisiknya, dan pada aspek kerahasiaannya didapatkan bahwa sudah aman, sudah terdapat *finger print* serta seluruh petugas harus melaksanakan dalam menjaga kerahasiaannya.

| <b>Sumber<br/>(tahun)</b>         | <b>Judul</b>   | <b>Tujuan<br/>Penelitian</b>  | <b>Metode<br/>Penelitian</b>   | <b>Hasil</b>   |
|-----------------------------------|--|---|--|--|
| Tazia Intan<br>Prasasti<br>(2017) | Keamanan<br>dan<br>Kerahasiaan<br>Berkas<br>Rekam Medis<br>di RSUD Dr.<br>Soehadi<br>Prijonggoro<br>Sragen | Mengetahui<br>keamanan dan<br>kerahasiaan<br>rekam medis<br>di Rumah<br>Sakit Umum<br>Daerah dr.<br>Soehadi<br>Prijonggoro<br>Sragen. | Jenis<br>penelitian<br>yang<br>digunakan<br>adalah<br>penelitian<br>kualitatif<br>dengan<br>pendekatan<br>fenomenologi.. | 1.Keamanan<br>berkas rekam<br>medis ditinjau<br>dari segi fisik<br>berkas di<br>Rumah Sakit<br>Umum Daerah<br>dr. Soehadi<br>Prijonggoro<br>Sragen sudah<br>aman. Tinta<br>yang dipilih<br>dalam<br>penulisan,<br>pencatatan, dan<br>print out pada<br>berkas rekam<br>medis sudah<br>jelas, seragam,<br>rata, dan<br>mudah untuk<br>dibaca. Kertas<br>yang<br>digunakan<br>kertas HVS<br>dengan ukuran<br>A4 berat 70<br>gram dan tidak |

---

mudah sobek.  
Pada berkas  
rekam medis  
masih  
ditemukan  
debu. Hal  
tersebut  
dikarenakan  
kurangnya  
pemeliharaan  
kebersihan  
seperti  
penyedotan  
debu di ruang  
penyimpanan  
berkas rekam  
medis

2.Keamanan  
berkas rekam  
medis di  
rumah sakit ini  
masih kurang.  
Pertama, pintu  
*filig* memang  
selalu dikunci  
namun kunci  
pintu ruang  
*filig* tersebut  
belum aman.  
Hal tersebut

---

---

akan  
mengakibatkan  
orang lain atau  
yang tidak  
berkepentingan  
dengan mudah  
masuk ke  
ruang *filig*  
karena sangat  
mudah untuk  
dibuka oleh  
orang lain.  
Kedua, ketika  
ada pasien  
dirujuk ke  
poliklinik lain  
atau ke  
fasilitas  
penunjang  
seperti  
laboratorium  
dan radiologi,  
berkas rekam  
medis dibawa  
sendiri oleh  
pasien ke  
poliklinik atau  
fasilitas  
penunjang  
yang dituju.

---

| <b>Sumber<br/>(tahun)</b> | <b>Judul</b>   | <b>Tujuan</b>   | <b>Hambatan</b>   | <b>Metode</b>  | <b>Hasil</b>   |
|---------------------------|--|---|---|--|--|
| Dea Ayu Dindasari (2019)  | Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta Selatan | Mengetahui aspek keamanan dan kerahasiaan di ruang penyimpanan rekam medis. | Ruang penyimpanan rekam medis yang terpisah, keadaan ini dapat mengakibatkan sulitnya pengawasan. | Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus | Bedasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis ditemukan bahwa standar prosedur operasional yang terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum dibuat. Peneliti hanya mendapatkan standar prosedur operasional pemeliharaan rekam medis. |

---

1. Keamanan rekam medis dalam faktor intrinsik yaitu, bahan kertas dan tinta yang digunakan formulir sudah baik. Namun untuk kualitas map rekam medis belum menggunakan map yang berkualitas baik dan perekat map mudah terlepas. 2. Dalam faktor ekstrinsik, lingkungan sudah baik temperatur dan kelembaban normal namun masih terdapat debu

---

---

dalam ruang penyimpanan . Ruang penyimpanan baik, tidak ada rayap, kutu, kecoa dan tikus. Sudah menggunakan kertas berkualitas baik. Petugas rekam medis setiap hari membawa makanan dan minuman ke dalam ruang penyimpanan .

3. Untuk kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit belum terjaga kerahasiaann

---

---

ya dengan  
baik pintu  
ruangan tidak  
terkunci dan  
selain  
petugas  
rekam medis  
dapat masuk.  
Masih  
terdapat  
rekam medis  
yang rusak,  
terlipat dan  
terdapat  
formulir yang  
lepas dari  
map rekam  
medis, hal ini  
disebabkan  
rak  
penyimpanan  
tidak dapat  
menampung  
rekam medis,  
sehingga  
rekam medis  
ditumpuk di  
dalam rak  
penyimpanan  
.

---

| <b>Sumber<br/>(tahun)</b>          | <b>Judul</b>  | <b>Tujuan<br/>Penelitian</b>  | <b>Metode<br/>Penelitian</b>  | <b>Hasil</b>   |
|------------------------------------|---|---|---|--|
| Puput Melati<br>Hutauruk<br>(2018) | Tinjauan<br>aspek<br>keamanan<br>dan<br>kerahasiaan<br>dokumen<br>rekam medis<br>di ruang<br>filling rumah<br>sakit khusus<br>(rsk) paru<br>Medan tahun<br>2018 | Mengetahui<br>keamanan<br>dokumen dari<br>aspek<br>fisik, aspek<br>biologis, aspek<br>kimiawi, dan<br>kerahasiaan<br>dokumen<br>rekam medis | Jenis<br>penelitian<br>yang<br>digunakan<br>adalah<br>deskriptif<br>kualitatif<br>dengan<br>menggunakan<br>metode<br>observasi. | Hasil<br>penelitian ini<br>yaitu yang<br>ditinjau dari 1.<br>Aspek fisik<br>kertas yang<br>digunakan A4<br>70gram dan<br>menggunakan<br>tinta berwarna<br>hitam, sudah<br>menggunakan<br>roll o pack dan<br>belum<br>terdapat AC,<br>Tracer, Alat<br>ukur,<br>Kelembaban<br>suhu, APAR,<br>dan Kamfer.<br>2. Ditinjau<br>dari aspek<br>biologis<br>terdapat<br>jamur, kutu<br>buku, dan<br>serangga yang |

---

terdapat di  
ruang filling.

3. Dari aspek

kimiawi

masih

terdapat

makanan dan

minuman

serta debu di

ruang filling.

Kerahasiaan

ruang filing

masih

terdapat

dokumen

yang dibawa

pasien atau

hilang, masih

ditemukan

selain petugas

rekam medis

dapat masuk.

---

| Sumber (tahun)    | Judul  | Tujuan Penelitian   | Hambatan  | Metode Penelitian   | Hasil   |
|-------------------|--|---|---|---|---|
| Yudiansari (2019) | Tinjauan aspek keamanan dan kerahasiaan rekam medis dalam pengelolaan di filing rawat inap RSI Sultan Agung Semarang | Mengetahui keamanan rekam medis dari aspek fisik, dan aspek kerahasiaan di ruang penyimpanan. | Ruangan <i>filing</i> tidak ada pembatas dengan ruangan lain menyebabkan petugas lain bisa keluar masuk. Banyak rekam medis yang menumpuk di lantai hal ini menyebabkan dokumen tidak terjaga keamanannya dan | Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. | Berdasarkan hasil penelitian di ditinjau dari 1. aspek fisik, di dapatkan suhu ruangan di penyimpanan rekam medis 24,5°C dan kelembaban ruangan 49%. Didapatkan 23 buah lampu yang kurang untuk pencahayaan ruang dipenyimpanan rekam medis rawat inap terdapat 13 buah |

---

|        |              |
|--------|--------------|
| mudah  | lampu        |
| rusak. | dengan       |
|        | masing-      |
|        | masing daya  |
|        | 40watt serta |
|        | petugas      |
|        | merasa       |
|        | pencahayaan  |
|        | masih        |
|        | kurang       |
|        | terang.      |
|        | Keamanan     |
|        | terhadap     |
|        | bencana      |
|        | diruang      |
|        | penyimpana   |
|        | n rekam      |
|        | medis rawat  |
|        | inap sudah   |
|        | tersedia     |
|        | APAR         |
|        | sebanyak 2   |
|        | buah di      |
|        | ruang        |
|        | penyimpana   |
|        | n rekam      |
|        | medis rawat  |
|        | inap dan 1   |
|        | buah. Dan    |
|        | dari         |

---

---

3.Aspek  
kerahasiaann  
ya sudah  
tersedianya  
alat *finger  
print* pada  
pintu masuk  
ruangan,  
terdapat

tulisan”selai  
n petugas  
dilarang  
masuk“ pada  
pintu ruang

penyimpana  
n namun  
masih mudah  
untuk akses  
masuk oleh  
petugas

lain selain  
petugas  
rekam medis  
bagian  
penyimpana

n

---

| <b>Sumber<br/>(tahun)</b>           | <b>Judul</b>  | <b>Tujuan<br/>Penelitian</b>   | <b>Metode<br/>Penelitian</b>  | <b>Hasil</b>  |
|-------------------------------------|---|--|---|---|
| Yayuk<br>Wahyunin<br>gsih<br>(2019) | Tinjauan<br>aspek<br>keamanan<br>dan<br>kerahasia<br>an rekam<br>medis di<br>ruang<br>penyimpa<br>nan<br>rekam<br>medis<br>rawat<br>jalan di<br>RSUP Dr.<br>Kariadi<br>Semarang | Mengetah<br>ui<br>keamanan<br>rekam<br>medis<br>ditinjau<br>dari aspek<br>fisik,aspe<br>k<br>kimia,asp<br>ek biologi<br>dan aspek<br>kerahasia<br>an<br>diruang<br>penyimpa<br>nan | Penelitian<br>ini<br>mengguna<br>kan<br>metode<br>penelitian<br>deskriptif<br>dengan<br>pendekata<br>n<br>kualitatif. | 1. Pelaksanaan<br>keamanan rekam<br>medis dari aspek<br>fisik diruang<br>penyimpanan sudah<br>terdapat alat untuk<br>mengatur suhu dan<br>kelembaban ruangan<br>yaitu AC (air<br>conditioner)<br>dengan jumlah<br>hbjmnb 5 buah.<br>Pencahayaannya di<br>ruang penyimpanan<br>rekam medis rawat<br>jalan menggunakan<br>36buah lampu<br>masing-masing<br>memiliki daya<br>40watt dan sinar<br>matahari. Ruang<br>penyimpanan rekam<br>medis rawat jalan<br>sudah jauh dari<br>tempat<br>penyimpanan<br>barang-barang yang |

---

mudah terbakar dan sudah tersedia 2 buah APAR. Ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan berada di lantai dasar, sehingga ruangan sudah terhindar dari kebocoran. Tetapi, di dekat rak penyimpanan rekam medis terdapat wastafel untuk cuci tangan yang dapat menyebabkan rekam menjadi basah apabila wastafel rusak sehingga air menyembrot ke arah DRM pasien.

2. Keamanan rekam medis dari aspek kimia adalah perlindungan terhadap rekam medis dari kerusakan yang dapat disebabkan karena bahan kimia. Bahan kimia

---

---

tersebut dapat berasal dari tinta, kertas, dan makanan. Tinta yang digunakan untuk mengisi rekam medis adalah tinta berwarna hitam dan kertas yang digunakan pada rekam medis adalah kertas HVS tebal dengan ukuran 15,5 cm x 28,5 cm. Selain itu, di ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan sudah diberi kamfer dan obat serangga serta masih terdapat petugas penyimpanan rekam medis yang melakukan aktivitas makan dan minum diantara rak penyimpanan rekam medis pada saat jam istirahat.

3. Keamanan rekam medis dari aspek

---

---

biologi adalah perlindungan terhadap rekam medis dari kerusakan yang dapat disebabkan karena jamur dan serangga. Di ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan tidak terdapat jamur dan serangga. Upaya yang dilakukan untuk mencegah kerusakan rekam medis dari jamur dan serangga yaitu petugas meletakkan rekam medis di tempat yang kering dan menghindari agar rekam medis tidak ada yang terkena air, terserang serangga, ngengat, rayap, tikus karena setelah selesai pelayanan ruangan selalu dibersihkan setiap hari oleh

---

---

*cleaning service.* 4.

Untuk menjaga kerahasiaan rekam medis dilakukan berbagai upaya yaitu seluruh petugas rekam medis harus melaksanakan tugas untuk menjaga kerahasiaan rekam medis sesuai dengan SOP serta pasien tidak diperbolehkan membawa rekam medisnya sendiri ke poliklinik dan yang membawa rekam medis adalah petugas rekam medis. Serta di pintu masuk ke ruang penyimpanan diber alat *finger print*, sehingga hanya petugas yang sudah terdaftar yang memiliki akses keluar masuk ruangan penyimpanan. Yang bertanggung jawab

---

---

untuk menjaga kerahasiaan rekam medis di RSUD Dr. Kariadi Semarang adalah seluruh petugas rekam medis.

---

## B. Pembahasan Penelitian

Dari ke 5 jurnal penelitian dapat dibahas mengenai keamanan berkas rekam medis yang ditinjau dari aspek fisik dan kerahasiaan berkas rekam medis diruang penyimpanan dengan pembahasan sebagai berikut.

### 1. Keamanan Berkas Rekam Medis Ditinjau Dari Aspek Fisik

Berdasarkan hasil penelitian (Tazia, 2017) ini dilihat dari keamanan fisik masih ditemukan debu diruang penyimpanan berkas rekam medis dikarenakan kurangnya pemeliharaan kebersihan seperti penyedotan debu di ruang penyimpanan berkas rekam medis. Menurut (Rustiyanto, 2011) Vektor penyakit adalah binatang yang dapat menjadikan suatu perantara penyakit pada manusia. Pengendalian dengan bahan kimia yaitu melakukan penyemprotan, pengasapan, memasang umpan, dan membutuhkan abate di tempat penampung air bersih. Sedangkan untuk kertas yang digunakan yaitu menggunakan kertas HVS dengan ukuran A4 dan berat 70 gram, untuk map yang digunakan dirumah Sakit Umum Daerah dr. Soehadi Prijonegoro Sragen belum terdapat kode warna. Diruang penyimpanan sudah terdapat APAR (alat pemadam api ringan) serta Alat Pendekteksi Api atau Asap (*fire smoke detector*) dan sudah terhindar dari bahaya kebakaran.

Berdasarkan hasil penelitian (Dea, 2019) yang ditinjau dari aspek fisik, ditemukan bahwa kualitas kertas dan tinta yang digunakan sudah baik, sedangkan perekat map masih menggunakan bahan yang mudah sobek, Serta masih ditemukan beberapa map ada yang robek dan formulir mudah

lepas dari map. Menurut (Huffman, 1994) Kertas yang digunakan relatif bersih, kuat, dan permanensi, Sedangkan menurut (WHO, 2006) Bahan yang digunakan untuk membuat folder rekam medis merupakan bahan yang tebal dan tidak mudah sobek seperti kertas manila atau cardboard lain yang kuat. Untuk penerangan diruang penyimpanan rekam medis sudah baik, temperatur ruang penyimpanan dan kelembaban sudah baik, diruang penyimpanan masih banyak terdapat debu, kertas bekas dan sisa makanan. Menurut (Rustiyanto, 2011) Faktor pencahayaan di dalam ruangan sangat penting dan akan sangat mendukung kinerja dalam bekerja dilingkungan ruang kerja yang sehat dan nyaman. Pencahayaan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Untuk suhu di ruang penyimpanan atau *filing* berkisar antara 18 - 28°C sedangkan kelembapan 40% - 60%. Maka didalam perawatan dokumen rekam medis juga harus hati-hati agar dokumen rekam medis tidak begitu lembab. Pengendalian secara fisik, salah satunya yaitu. Menjaga kebersihan lingkungan dan membuang sisa makanan. Diruang penyimpanan belum terdapat alat penghisap debu, termohigrometer dan alat pendeteksi api/asap namun sudah terdapat APAR tetapi APAR hanya diletakan dilantai ruang penyimpanan rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian (Puput, 2018) yang telah dilakukan peneliti, penulis dapat menyimpulkan di Rumah Sakit Khusus (Rsk) Paru Medan dari aspek fisik yang di nilai dari segi kertas, tinta sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu menurut (Huffman, 1994) Kertas yang digunakan relatif bersih, kuat, dan permanensi, Warna pada tinta yang digunakan pada sebagian tulisan juga dapat digunakan sebagai penegasan kalimat tertentu, tinta standar warna hitam. Dirumah sakit ini belum menggunakan AC melainkan menggunakan 2 buah kipas angin, kelembapan suhu ruangan sekitar 21,3 - 33,5 °C yang diukur dengan menggunakan alat bantu pengukur suhu yaitu *hygrotermometer*, diruang penyimpanan belum teredapat adanya APAR dan kamfer. Sedangkan terkait aspek biologis masih banyak ditemukan kecoa dan tikus pada ruang

penyimpanan rekam medis, ini disebabkan karena tidak diberinya kamper dan kondisi kelembapan ruangan yang berubah-ubah setiap harinya. Dan berdasarkan aspek kimiawi di rumah sakit ini masih terdapat petugas rekam medis yang melakukan kegiatan makan dan minum di ruangan, dan dapat mempengaruhi kerusakan pada berkas rekam medis. Apabila mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor sehingga mengakibatkan dokumen rekam medis menjadi rusak.

Berdasarkan penelitian (Yudiansari, 2019) di dapatkan suhu ruangan diruang penyimpanan rekam medis  $24,5^{\circ}\text{C}$  dan kelembapan ruangan 49%. Diruang penyimpanan terdapat 23 buah lampu yang kurang untuk pencahayaan, ruang dipenyimpanan rekam medis rawat inap terdapat 13 buah lampu dengan masing-masing daya 40watt. Menurut (Rustiyanto, 2011) menyatakan bahwa faktor pencahayaan ini sangat penting dan akan sangat mendukung dalam bekerja dilingkungan ruang kerja yang nyaman. Intensitas cahaya diruang kerja minimal 100 lux. Dan pada ruang penyimpanan sudah terdapat 2 buah APAR (alat pemadam api ringan).

Berdasarkan penelitian (Yayuk, 2019) didapatkan pada keamanan fisik sudah menggunakan 5 buah AC didalam ruang penyimpanan berkas rekam medis. Untuk suhu diruang penyimpanan rekam medis rawat jalan yang didapatkan yaitu berkisar antara  $27^{\circ}\text{C}$  dengan kelembapan 56%. Dan pencahayaan di ruang penyimpanan menggunakan cahaya buatan serta sinar matahari yang didapatkan dari jendela dan ventilasi sudah tersedia 2 buah APAR berjenis *powder*. Ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan berada dilantai dasar sehingga ruangan sudah terhindar dari kebocoran. Diruang penyimpanan rekam medis rawat jalan RSUP Dr Kariadi Semarang masih didapatkn petugas penyimpanan rekam medis yang melakukan aktivitas makan dan minum di ruangan pada saat jam istirahat. Makan dan minum mengandung bahan kimia dimana dapat terjadi kerusakan pada berkas rekam medis, di dala ruang penyimpanan tidak terdapat jamur dan serangga dimana rak yang terbuat dari alumunium sehingga terhindar dari

rayap. Menurut (Barthos, 2003) menjelaskan bahwa kerusakan arsip dapat disebabkan oleh jamur dan serangga seperti tikus, kecoa, rayap, ngengat dan sebagainya. Upaya yang dilakukan untuk menghindari jamur dengan menempatkan arsip ditempat yang terang, kering, dan berventilasi sempurna.

## **2. Kerahasiaan Berkas Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan**

Berdasarkan hasil dari (Tazia, 2017) mengenai kerahasiaan berkas rekam medis di ruang penyimpanan masih belum aman dimana sudah terdapat peringatan di pintu ruang penyimpanan berkas rekam medis bahwa selain petugas dilarang masuk. Pada ruang penyimpanan di rumah sakit umum daerah dr. soehadi prijonegoro berkas rekam medis dijadikan satu dengan bagian *assembling*, klaim BPJS, dan indeks.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Dea, 2019) terdapat pintu ruang penyimpanan tidak di kunci dan selain petugas rekam medis dapat masuk ke dalam ruangan, untuk kerahasiaan ruang penyimpanan rekam medis di rumah sakit belum terjaga karena masih terdapat rekam medis yang rusak, terlipat dan terdapat formulir yang lepas dari map rekam medis, yang dibiarkan begitu saja tanpa ada perawatan pada rekam medis yang rusak. Hal ini disebabkan rak penyimpanan tidak dapat menampung rekam medis, sehingga rekam medis di tumpuk di dalam rak penyimpanan.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Puput, 2018) didapatkan masih banyak terdapat selain petugas rekam medis masuk ke ruang filling, terdapat dokumen rekam medis yang di bawa pasien/hilang. Rekam medis berisifat rahasia, artinya tidak semua orang bisa membaca dan mengetahuinya.

Berdasarkan penelitian (Yudiansari, 2019) di RSI Sultan Agung Semarang penulis melihat sudah terdapat beberapa cara untuk mencegah dan meningkatkan kerahasiaan rekam medis seperti adanya standar prosedur oprasional, Tersedianya *finger print* tulisan larangan” selain

petugas dilarang masuk”, pengantian map rekam medis yang rusak, dan sudah tersedianya buku peminjam rekam medis (ekspedisi).

Berdasarkan hasil dari penelitian (Yayuk,2019) terdapat di ruang penyimpanan rekam medis rawat jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang sudah sepenuhnya menjaga kerahasiaan, dalam menjaga kerahasiaan rekam medis sesuai dengan SOP setrta pasien tidak diperbolehkan membawa rekam medisnya sendiri ke poliklinik. Dan di pintu keluar masuk sudah di beri *fingerprint*, sehingga tidak semua orang bisa masuk ke dalam ruang penyimpanan.

Adapun dari pembahasan ke 5 jurnal yang telah direview dapat dibandingkan dengan teori, dalam menjaga kerahasiaan berkas rekam medis diruang penyimpanan banyak terdapat masalah terhadap hak akses diruang penyimpanan berkas rekam medis. Menurut (Rustiyanto, 2011) Ruang *filing* harus aman (untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan, atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang). Selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan “SELAIN PETUGAS DILARANG MASUK” di depan pintu *filing*. Sedangkan menurut (Permenkes, No.269/MENKES/PER/III/, 2008).